



PANDU
Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol. 3 No. 1 Bulan Februari Tahun 2025, pp. 45-53

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

¹Nurul Hakim, ²Mufidul Barokah Fasya*, ³Alfina Shofiyyurrohmah, ⁴Amat Ari Toteles

¹²³⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia

nurulhakim@iainutuban.ac.id¹, fasyamufidul@gmail.com², shofialfina95@gmail.com³,
ariammat45@gmail.com⁴

Received: 25 Desember 2024 **Revised:** 24 Januari 2025 **Accepted:** 9 Februari 2025 **Published:** 28 Februari 2025 **DOI:** 10.59966/pandu.v3i1.1622

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kedisiplinan mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran di MA Plus Sunan Drajat 7 Silat. Disiplin dipahami sebagai aturan atau tatanan yang mengendalikan perilaku sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma atau aturan. Disiplin dianggap sebagai kunci sukses karena dapat membentuk sikap yang konsisten dalam mencapai tujuan dan berdampak positif pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap jenis Penelitian Lapangan (field research). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami peran kedisiplinan siswa dalam mendukung efektifitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Disiplin yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan fokus siswa, dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci : Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib, Efektivitas Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the importance of student discipline to the effectiveness of learning in MA Plus Sunan Drajat 7 Silat. Discipline is understood as a rule or order that controls behavior as a form of compliance with norms or rules. Discipline is considered the key to success because it can form a consistent attitude in achieving goals and have a positive impact on the learning process. This study uses a qualitative approach to the type of Field Research (field research). Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The Data obtained were analyzed descriptively to understand the role of student discipline in supporting learning effectiveness. The results showed that student discipline has an important role in improving the effectiveness of learning. Well-applied discipline can create a conducive learning atmosphere, increase student focus, and encourage optimal achievement of learning goals.

Keywords: Student Discipline, Rules and Regulations, Learning Effectiveness

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang mengendalikan sikap dan perilaku (Abdullah, 2018). Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan interaksi edukatif antara guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah peraturan sekolah. (Riyadi et al., 2024) Peraturan sekolah berfungsi sebagai instrumen untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dalam jangka pendek (mendukung kelancaran proses pembelajaran) maupun jangka panjang (membentuk karakter disiplin siswa). Namun, efektivitas peraturan sekolah dalam mendukung pembelajaran masih menjadi tantangan, terutama dalam konteks penegakan disiplin dan penerapan sanksi (Purwaningsih & Asriati, 2024).

Dalam konteks ini, peraturan sekolah tidak hanya sekadar aturan yang bersifat normatif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk budaya akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Misalnya, peraturan tentang ketepatan waktu, kerapian berpakaian, dan tata tertib selama proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang tertib dan fokus, sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. Namun, tantangan muncul ketika peraturan tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin. Siswa, terutama yang berada dalam masa remaja, seringkali memandang peraturan sebagai sesuatu yang membatasi kebebasan mereka, sehingga cenderung melakukan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penegakan peraturan sekolah tidak hanya bergantung pada ketegasan sanksi, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan untuk membangun kesadaran dan komitmen siswa.

Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik lainnya sangat krusial dalam menciptakan keseimbangan antara penegakan disiplin dan pendekatan yang humanis (Sibagariang, 2021). Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami nilai-nilai di balik setiap peraturan. (Anbiyaa & Maliki, 2025) Misalnya, melalui dialog dan pendekatan persuasif, guru dapat menjelaskan bahwa disiplin bukanlah sekadar ketaatan pada aturan, tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, peraturan sekolah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter siswa.

Namun, dalam praktiknya, penegakan peraturan sekolah seringkali menghadapi kendala, seperti ketidakkonsistenan dalam penerapan sanksi, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta minimnya partisipasi siswa dalam proses penyusunan peraturan (Herlambang, 2020). Hal ini dapat menimbulkan resistensi dari siswa dan mengurangi efektivitas peraturan tersebut dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, di mana peraturan sekolah tidak hanya dirumuskan secara top-down, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan stakeholders lainnya. Dengan demikian, peraturan sekolah dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban proses penerapan kedisiplinan siswa dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dalam mengurangi angka keterlambatan masuk sekolah diadakannya kegiatan apel pagi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dimana kegiatan ini didampingi oleh beberapa guru yang mendapatkan jam pertama mengajar. Pihak sekolah dalam hal ini juga memiliki tujuan lain dalam kegiatan tersebut diantara sebagai wadah untuk melatih kemandirian siswa, sebagai wadah untuk mengontrol kelengkapan atribut siswa. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan apel pagi ini siswa siswi MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban tertanam jiwa kedisiplinan dalam setiap kegiatan agar datang tepat waktu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara peraturan sekolah, disiplin siswa, dan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Kristiani & Pahlevi, (2021) menekankan bahwa kedisiplinan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, di mana siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Penelitian lain oleh Rohman, (2018) menyoroti pentingnya penegakan sanksi dalam

membentuk disiplin siswa, namun mereka juga menemukan bahwa sanksi yang terlalu keras dapat menimbulkan resistensi dari siswa. Sementara itu, penelitian oleh Siahaan & Tantu, (2022) mengidentifikasi bahwa peraturan sekolah yang tidak konsisten dalam penerapannya justru mengurangi efektivitas pembelajaran, karena siswa merasa tidak ada keadilan dalam penegakan aturan.

Selain itu, penelitian oleh Masamah & Zamhari, (2016) mengkaji peran guru dalam menegakkan disiplin melalui pendekatan humanis, yang menekankan pada dialog dan pemahaman bersama antara guru dan siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam menciptakan kedisiplinan jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan otoriter. Namun, penelitian ini belum menyentuh aspek spesifik tentang bagaimana peraturan sekolah dan sanksi yang diterapkan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa yang masih dalam masa perkembangan, seperti remaja. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara peraturan sekolah, disiplin, dan efektivitas pembelajaran, masih terdapat beberapa celah (gap) yang perlu diisi. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak kedisiplinan terhadap prestasi akademik secara umum, tanpa mempertimbangkan karakteristik perkembangan psikologis siswa, terutama remaja, yang masih dalam proses pembentukan identitas dan seringkali rentan terhadap pelanggaran aturan. Kedua, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana bentuk dan tingkat sanksi yang diterapkan dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks sekolah-sekolah yang memiliki peraturan ketat seperti MA Plus Sunan Drajat 7 Palang. Ketiga, penelitian sebelumnya kurang mengeksplorasi persepsi siswa terhadap peraturan sekolah dan sanksi yang diterapkan, padahal persepsi ini dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penegakan disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) mengkaji bagaimana peraturan sekolah dan sanksi yang diterapkan memengaruhi efektivitas pembelajaran di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang, (2) menganalisis persepsi siswa terhadap peraturan sekolah dan sanksi yang diterapkan, serta (3) mengeksplorasi strategi penegakan disiplin yang sesuai dengan karakteristik perkembangan psikologis siswa remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika penegakan disiplin di sekolah-sekolah dengan karakteristik siswa yang unik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan solusi konkret bagi problematika penegakan disiplin di sekolah-sekolah yang menghadapi tantangan serupa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono., (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan penemuan-penemuan yang pencapaiannya tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan cara identifikasi.

Sedangkan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena dalam penelitian obyeknya berada di lapangan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan (field research) yang menfokuskan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pertama, observasi yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi, dalam melakukan observasi ini peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat permasalahan yang akan

diteliti. Kedua, wawancara Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur ini disebut juga dengan wawancara terbuka (openended interview) wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan dengan wawancara informal. Metode bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan. Ketiga, dokumentasi, penulis juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi baik dari arsip dokumen dari sekolah (Miftahul., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum MA Plus Sunan Drajat Palang

MA Plus Sunan Drajat Palang merupakan salah satu madrasah aliyah yang berfokus pada penguatan pendidikan akademik dan keagamaan. Sekolah ini memiliki lingkungan yang religius dengan berbagai kegiatan keislaman yang menjadi bagian dari keseharian siswa. Hal tersebut dikarenakan sekolah ini berlokasi di kawasan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Tuban. Dengan mayoritas peserta didik berasal dari lingkungan pesantren. Dengan tenaga pendidik yang kompeten, sekolah berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter disiplin dan bertanggung jawab.

Tingkat Kedisiplinan Siswa di MA Plus Sunan Drajat Palang

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, berikut adalah analisis tentang bagaimana siswa mematuhi peraturan yang berlaku:

- 1) Kedisiplinan datang tepat waktu: siswa siswi MA Plus Sunan Drajat 7 Palang mayoritas datang tepat waktu yaitu pukul 07.15. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang sering datang terlambat, terutama pada jam pertama. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti jarak rumah yang jauh, kurangnya kesadaran pribadi, atau kebiasaan bangun kesiangan. Dalam setiap keterlambatan siswa ada punishment yang diberikan oleh pihak sekolah agar para siswa memiliki efek jera diantaranya memungut sampah diarea sekitar sekolah membaca surat pendek dll.
- 2) Kepatuhan dalam Mengenakan Seragam Sekolah
Mayoritas siswa mematuhi aturan berpakaian dengan mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah. Beberapa pelanggaran yang ditemukan meliputi penggunaan atribut yang tidak sesuai, seperti tidak mengenakan dasi, memakai sepatu yang tidak sesuai aturan, atau modifikasi seragam yang tidak diperbolehkan. Guru dan petugas piket rutin melakukan pemeriksaan untuk memastikan kepatuhan siswa terhadap aturan berpakaian.
- 3) Ketertiban di dalam Kelas
Sebagian besar siswa menunjukkan sikap tertib di kelas, seperti memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, serta mengikuti instruksi dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti berbicara saat guru mengajar, bermain ponsel, atau kurang fokus dalam pembelajaran. Guru menerapkan berbagai strategi untuk menjaga ketertiban, seperti memberikan teguran lisan, mendekati siswa yang kurang fokus, hingga menerapkan sistem reward bagi siswa yang aktif dan tertib di kelas. Selain itu banyak siswa yang setelah istirahat atau jamaah dhuhur banyak yang tidak kembali kekelas hal itu diatasi oleh pihak sekolah dengan cara menerapkan sistem absensi tiap jam mata pelajaran. Jadi pihak sekolah dapat mengkontorl tingkat kehadiran siswa dalam satu hari tersebut dengan maksimal dan objective mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah.
- 4) Kerjasama dengan Pengurus Pesantren
Dengan latar belakang sekolah yang berada dilingkungan pesantren maka tidak menutup kemungkinan pihak sekolah tidak melibatkan pihak pesantren dalam menegakkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah. seperti contoh ketika anak istirahat kadang kala mereka pergi kembali ke asrama dengan berbagai macam alasan, tidak sedikit yang setelah jam istirahat usai pergi kembali kesekolah. Ada yang ketiduran ada yang masih bermain

diasrama dll. Hal itu bisa diatasi dengan kerja sama melalui pengurus pesantren untuk mendisiplinkan siswa yang kembali ke asrama. Diharapkan dengan kerjasama tersebut tingkat kedisiplinan siswa meningkat karena ada kedua pihak yang berpengaruh dalam pendidikan siswa yang ikut andil bagian dalam penerapan disiplin siswa.

PEMBAHASAN

Pentingnya Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Individu tidak dapat menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil optimal tanpa sikap disiplin. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban (Indriani et al., 2023). Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Sedangkan Ariananda et al., (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Salah satu sikap siswa untuk dapat menjadi disiplin baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yaitu bertanggung jawab terhadap belajar. Tugas seorang siswa adalah belajar.

Belajar sangatlah penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023). Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan kepribadian yang kuat bagi setiap siswa.

Setiap kegiatan formal di sekolah tidak lepas dari tata tertib yang mengatur perilaku semua pihak pada lingkungan sekolah, salah satunya untuk peserta didik (Rochmiyati et al., 2021). Disiplin di sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Maka dibuatlah tata tertib sekolah. Dalam praktek akhir-akhir ini tata tertib mulai menurun fungsinya. Hal ini disebabkan disiplin yang terbentuk adalah disiplin yang terpaksa, bukan karena kesadaran namun karena takut pada hukuman. Oleh karena itu sekolah perlu menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswanya. Disiplin tidaklah merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Sikap disiplin membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Pentingnya siswa mentaati dan mematuhi kedisiplinan di sekolah agar siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, sehingga siswa dibatasi untuk melakukan perbuatan yang dapat mengurangi konsentrasi saat mengikuti semua kegiatan di sekolah.

Tujuan Diadakannya Disiplin

Menurut Slamet dalam bukunya membagi tujuan kedisiplinan menjadi dua macam yaitu;

1. Tujuan jangka pendek adalah bertujuan agar anak-anak terlatih dan terkondisikan dengan cara mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau tidak bahkan sesuatu yang masih asing bagi mereka

2. Tujuan jangka panjang adalah pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self Control and Self Direction*) dalam hal ini anak dapat memiliki control terhadap diri sendiri dari pengaruh luar

Tujuan keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan dapat menyesuaikan dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan (Slamet., 2010). Dari hal itulah tujuan utama diadakan kedisiplinan pada setiap kegiatan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat dimana hal itu sangat kompleks terjadi sebab tujuan lain dari pendidikan adalah agar bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan benar sesuai dengan budaya yang berkembang di lingkungan siswa siswi.

Upaya Penanaman Kedisiplinan

a) Peraturan

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MA Plus Sunan Drajat 7 Palang menunjukkan bahwa pihak sekolah dan guru telah membuat dan menerapkan secara bertahap peraturan. Peraturan sekolah diselaraskan dengan peraturan yang berada di pesantren hal ini dikarenakan pihak sekolah dibawah naungan pondok pesantren sehingga sistem peraturan diadopsi dari peraturan pesantren yang kemudian ditambahkan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Diantaranya peraturan yang ada didalam kelas terdapat tambahan dari walikelas atau bapak ibu dewan guru. Peraturan-peraturan yang ada disekolah yang tertulis ditetapkan dalam sebuah tata tertib sekolah yang dimuat dalam sebuah banner atau poster yang ditempel dilembaga sekolah. Setiap peraturan disekolah telah diketahui oleh murid dan wali murid sejak pertama kali masuk ke lembaga sekolah dimana hal itu termuat dalam surat pernyataan wali murid ketika mendaftarkan anaknya ke lembaga sekolah.

b) Kebiasaan

Kedisiplinan adalah suatu hal yang perlu dibiasakan baik didalam kelas maupun diluar kelas mulai dari hal-hal kecil sampai hal yang besar. Ketika para siswa telah ditanamkan sebuah kebiasaan baik maka dengan otomatis sudah siswa telah memiliki jiwa disiplin didalam dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pembiasaan yang diterapkan MA Plus Sunan Drajat 7 Palang Tuban yaitu diantaranya; mengadakan kegiatan piket antar kelas agar senantiasa menjaga kebersihan sekolah, mengadakan kegiatan apel pagi, berdoa bersama, membuat peraturan berpakaian rapi, atribut lengkap, tidak berbicara kasar, masuk tepat waktu, izin ke lembaga apabila tidak masuk.

c) Hukuman

Hukuman adalah sanksi atau konsekuensi yang diberikan kepada seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan, norma, atau kesepakatan yang telah ditetapkan. Hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera, mendidik, serta menegakkan kedisiplinan agar pelanggaran tidak terulang kembali. Dalam konteks sekolah, hukuman bisa berupa teguran, peringatan, tugas tambahan, atau tindakan lain yang bersifat mendidik sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dalam hal ini hukuman yang diberikan kepada siswa siswa berbeda-beda melihat jenis pelanggaran yang dilakukan misal pelanggaran telat masuk sekolah dengan pelanggaran merokok, hukuman yang diberikan berbeda. Dengan adanya pendidikan ramah anak hukuman yang diberikannya tidak boleh mengandung kekerasan. Hal ini telah diterapkan oleh pihak sekolah MA Plus Sunan Drajat 7 Palang dengan menerapkan hukuman yang mendidik dan bermanfaat bagi siswa tersebut. Misalnya ketika datang terlambat bapak ibu guru menyuruh siswa yang terlambat tersebut untuk mengambil sampah disekitar sekolah selain dapat berdampak baik kepada siswa hukuman tersebut juga dapat menjadikan halaman sekolah menjadi bersih.

d) Penghargaan

Penghargaan kepada siswa adalah bentuk apresiasi yang diberikan kepada peserta

didik atas prestasi, kedisiplinan, atau perilaku positif yang mereka tunjukkan di sekolah. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berkembang, meningkatkan semangat belajar, serta membangun karakter yang baik. Penghargaan bukan hanya sebuah hadiah berupa barang atau materi tetapi sebuah apresiasi dari seorang guru pada siswa atas perilaku baik yang dilakukan. Dalam hasil wawancara dengan pihak sekolah apresiasi dalam bentuk akademik dilakukan setiap penerimaan rapor. Pihak sekolah memberikan apresiasi berupa reward kepada siswa-siswi yang berprestasi dikelas masing-masing dan diberikan oleh walikelasnya.

e) Memberi Suri Tauladan

Cara menanamkan sifat disiplin siswa tidak terlepas dari memberikan sebuah contoh perilaku disiplin dari bapak/ibu guru. Guru yang selalu datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, bersikap adil, dan bertanggung jawab akan menjadi teladan bagi siswa. Dengan melihat langsung bagaimana guru menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah meniru dan menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya. Dapat disimpulkan bahwa tidak akan ada siswa yang memiliki sifat disiplin disekolah jika bapak/ibu gurunya tidak memberikan contoh akan sikap disiplin tersebut. Bapak/ibu dewan guru MA Plus Sunan Drajat 7 Palang memberi suri tauladan akan kedisiplinan siswa diantaranya ketika masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi saat mengajar, menjaga tutur kata yang baik.

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (Fadila et al., 2020), "doing the right things" (Chartier, 1972). Menurut Wulandari, (2013) pembe lajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembe lajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (MS, 2023). Penye diaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Pengalaman interaksi sosial merupa kan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (thinking skill). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberha-silan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembela jaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkem bangan siswa. Seperti halnya pembelajaran di MA plus sunan drajat 7 palang banyak siswa yang lebih aktif jika di berikan materi pembelajaran yang metode- metode nya dan model pembelajarannya bervariasi karena merasakan tidak ada kejenuhan dalam mempelajari materi- materi yang di pelajarnya. Maka dari itu keefektivitas pemebeljaran sangat di butuhkan oleh seorang guru agar siswa bisa belajar dengan aktif dan semangat.

KESIMPULAN

MA Plus Sunan Drajat Palang merupakan madrasah aliyah yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan keagamaan, dengan lingkungan yang religius dan kegiatan keislaman sebagai bagian integral dari keseharian siswa. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Tuban, sehingga mayoritas siswanya berasal dari lingkungan pesantren. Dengan tenaga pendidik yang kompeten, sekolah ini bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya

unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab.

Tingkat kedisiplinan siswa di MA Plus Sunan Drajat Palang secara umum cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Mayoritas siswa datang tepat waktu, mematuhi aturan berpakaian, dan menunjukkan sikap tertib di kelas. Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan, seperti datang terlambat, memodifikasi seragam, atau kurang fokus selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian sanksi edukatif, sistem absensi, dan kerja sama dengan pengurus pesantren. Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya pembiasaan, penghargaan, dan keteladanan dari guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

Kedisiplinan siswa memiliki peran penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran. Disiplin tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri. Namun, disiplin yang efektif harus berasal dari kesadaran internal siswa, bukan sekadar karena takut akan hukuman. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan pendekatan yang holistik dan humanis dalam menegakkan disiplin, seperti melibatkan siswa dalam penyusunan peraturan, memberikan penghargaan atas prestasi dan perilaku positif, serta menjadi teladan bagi siswa. Efektivitas pembelajaran di MA Plus Sunan Drajat Palang juga dipengaruhi oleh variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa cenderung lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang kreatif dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kedisiplinan siswa, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, MA Plus Sunan Drajat Palang telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan efektif melalui kombinasi antara penegakan peraturan, pembiasaan, penghargaan, dan keteladanan. Namun, tantangan seperti ketidakkonsistenan dalam penegakan disiplin dan perlunya pendekatan yang lebih inklusif masih perlu diperhatikan. Dengan terus memperbaiki strategi dan melibatkan seluruh stakeholders, sekolah ini diharapkan dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2018). PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN YANG MENGAKTIFKAN SISWA. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 45–62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Anbiyaa, H., & Maliki, N. (2025). *PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL*. 9(2), 123–136. https://www.syekhnrjati.ac.id/Jurnal/index.php/oasis/article/view/18983/pdf_113
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA TEKNIK PENDINGIN. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Chartier, M. R. (1972). Learning Effect. *Simulation & Games*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>
- Herlambang, E. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Guru Dalam Menegakkan Disiplin Siswa Di Sekolah*. 4, 135–144.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242.

- <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru Dalam Membangunan Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 271–289.
- Miftahul. (2019). Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 14–23.
- MS, M. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERESIASI DAN PENERAPANNYA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Purwaningsih, D., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1723–1732. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>
- Riyadi, I., Maliki, N., Desiyanto, J., Man, F., Almas, A. F., Ainun, M., & Sari, W. K. (2024). *Persepsi dan Pengalaman Kepemimpinan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan*. 6(4), 1147–1155.
- Rochmiyati, S., Putro, D. B. W., & Lestari, E. (2021). The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 2(2), 23–30. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sibagariang, S. (2021). *Peran Guru Penggerak*. 1–23.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, P. . (2013). Penerapan Konseling Behavioral Teknik PositiveReward untuk Meningkatkan Responsibility Academic Siswa Kelas X.6 SMA. *Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013, Vol. 1 No.1*.